



Analisis Penggunaan Metode Deduktif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Nahwu Siswi Kelas 1 Bahasa di Pondok Pesantren Assunnah Panciro

Analysis of the Use of Deductive Method in Improving Nahwu Learning for 1st Grade Language Students at Pondok Pesantren Assunnah Panciro

Nur Ainun Syamsurya¹, Ummu Fadhilah Imran Ibrahim², Nurul Ilmah³

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : nurainunsyamsurya8@gmail.com, fadhilahimran@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 27-06-2025

Revised : 28-06-2025

Accepted : 30-06-2025

Published : 03-07-2025

Abstract

*This study discusses the use of deductive methods in improving the learning of Nahwu for 1st grade language students at the Assunnah Panciro Islamic Boarding School and knowing the supporting and inhibiting factors in the Nahwu learning process at the Islamic Boarding School. Researchers found that for some students learning Nahwu is considered difficult to understand. So that further study is needed regarding the learning methods used in the Nahwu learning process, such as the use of defuctive methods in improving Nahwu learning. This research uses a qualitative analysis method with data collection techniques through observation, documentation, and interviews with the principal, teacher in charge of Nahwu lessons, and students of Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro, Gowa Regency. The research shows that the deductive method is used at Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro with a theoretical approach first, then followed by examples, and combined with question and answer methods and practice to increase student participation. The success of this method is supported by the mastery of the material by the teacher, the use of language that is easy to understand, appropriate teaching materials (such as the book *Al-Madkhal ilā al-Muqaddimah al-Ājurrūmiyyah*), and adequate facilities. The obstacles include students' educational background, low Arabic reading ability, and lack of motivation and interest in learning.*

Keywords : Analysis, Deductive Method, Nahwu

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu di Pondok Pesantren. Peneliti menemukan bagi sebagian siswa pembelajaran Nahwu dianggap sulit untuk dipahami. Sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Nahwu, seperti penggunaan metode defuktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu. Peneliti ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara kepala sekolah, guru penanggung jawab pelajaran Nahwu, dan peserta didik Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa. Penelitian menunjukkan bahwa metode deduktif digunakan di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro dengan pendekatan teori terlebih dahulu, lalu dilanjutkan contoh, serta dikombinasikan dengan metode tanya jawab dan praktik untuk meningkatkan partisipasi siswa. Keberhasilan metode ini didukung oleh penguasaan materi oleh guru, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, bahan ajar yang sesuai (seperti kitab *Al-Madkhal ilā al-Muqaddimah al-Ājurrūmiyyah*), dan fasilitas memadai. Adapun hambatannya meliputi latar belakang pendidikan siswa, kemampuan membaca Arab yang rendah, serta kurangnya motivasi dan minat belajar.

KataKunci: Analisis, Metode deduktif, Nahwu



PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan di dalam Al-Qur'an dan tidak dapat dipisahkan dari umat Islam, banyak orang di Indonesia, terutama di pondok-pondok pesantren mempelajari bahasa Arab. Jelas bahwa tujuannya adalah untuk mempelajari dan memperdalam ajaran Islam melalui kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab (Bisri Mustofa dan Abdul Hamid 2012:6). Bahasa Arab memiliki peran penting dalam bidang pengetahuan. Ini dibuktikan oleh banyaknya karya ilmiah yang menganggap bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan, baik yang berkaitan dengan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Pembahasan mengenai bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari ilmu Nahwu. Ilmu Nahwu merupakan cabang pembelajaran bahasa Arab yang penting dan merupakan ruh dari bahasa Arab itu sendiri. Membahas tentang bahasa Arab tidak lepas dari Nahwu. Ilmu Nahwu berfungsi sebagai ilmu alat yang diperlukan untuk memahami struktur bahasa Arab baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam bahasa Arab, ilmu alat dikenal sebagai “ulum al-lughah al-‘arabiyyah”.

Ilmu Nahwu adalah ilmu untuk mengetahui kedudukan kata dalam suatu kalimat, mengetahui harakat akhir dan mengetahui tata cara mengi'robnya (Abu Ahmad Al-Mutarjim, 2015:17). Ilmu Nahwu bertujuan untuk menjaga lisan dari kesalahan dalam berbahasa Arab, dan sebagai media dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits. Dengan mempelajari ilmu Nahwu akan memudahkan memahami semua ilmu Agama seperti ilmu Tauhid, Fiqih, dan cabang-cabang ilmu agama lainnya, oleh karena itu ilmu Nahwu disebut sebagai ilmu alat (Dicky Nathiq Nauri, 2018 :5). Sebagaimana perkataan ulama tentang keutamaan ilmu Nahwu, Syeikh Yahya Al-imrithy dalam Nadzomnya;

التَّحْوِ أَوَّلَى أَوْلَى أَنْ يُعَلَّمَ - إِذَا الْكَلَامُ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَا

Artinya:

“Ilmu Nahwu adalah ilmu yang harus pertama kali dipelajari, karena tanpa Nahwu, kita tidak akan bisa memahami *kalam araby*” (Imam Syarafuddin Yahya Abil Khair Al-Imrithi).

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan penyajian yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada muridnya di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pelajaran diserap, dipahami, dan digunakan dengan benar (Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, 2014:49). Oleh karena itu, seorang guru diharapkan menguasai berbagai metode dan mampu memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa tepat untuk materi dan tujuan yang hendak dicapai.

Metode *Qawa'id wa Tarjamah (Grammar Translation)* banyak digunakan di lingkungan pesantren berbasis salafiyah atau tradisional dalam pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab). Tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan kaidah-kaidah tata bahasa Arab serta memberikan pemahaman melalui latihan menulis disertai dengan kegiatan menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya (Zulhanan, 2015:2).

Pembelajaran bahasa arab tidak lepas dari ilmu Nahwu yang tak jarang sulit dipahami bagi sebagian siswa, sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang cocok dan dapat meningkatkan



pemahaman siswa dalam pembelajaran Nahwu. Adapun, dalam pengajaran Nahwu banyak menggunakan metode analogi atau metode deduktif yang menjelaskan kaidah kemudian pemberian contoh. Metode ini banyak digunakan di pesantren di Indonesia, juga di beberapa negara Arab. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran nahwu pada para siswa. Untuk melakukan penelitian tersebut, peneliti memilih Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro yang di kenal dengan program bahasa yang juga mempelajari kaidah-kaidah ilmu Nahwu sesuai dengan tingkat kelas dari siswa atau santri di pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting sosial* yang disusun dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif dan tidak berbentuk angka. Penelitian ini juga mengutamakan pengumpulan data dalam bentuk frasa dan gambar daripada angka-angka (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018:14). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang fokus pada pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten Gowa. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren As sunnah Panciro Kabupaten Gowa yaitu karena pesantren tersebut dikenal dengan pembelajaran bahasanya yang baik, terkhusus pada pembelajaran Nahwu, serta lokasi yang mudah untuk di jangkau.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut (Miles dan Huberman, 2014:17):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam menganalisis data, yang mencakup kegiatan mempersiapkan serta mengelola data agar siap untuk dia analisis.

2. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses seleksi dan penyerdehanaan informasi dari hasil pengumpulan data. Proses ini mencakup kegiatan mengelompokkan, memfokuskan, menyisihkan data yang tidak relevan, serta menyusun data sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan langkah untuk menata dan menyusun data dalam bentuk sistematis agar memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk uraian singkat, tabel, bagan dan diagram yang menunjukkan hubungan antar kategori.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Dalam penelitian kualitatif, Kesimpulan berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan, peneliti akan menyajikan data beserta analisisnya antara lain yaitu:

1. Analisis penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif untuk mendukung proses belajar siswa. Sehingga guru perlu untuk memperhatikan faktor-faktor penting di atas dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Suatu metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar harus benar-benar dikuasai. Sehingga pada saat penggunaannya dapat menciptakan suasana interaksi edukatif (Dra. Sumiati dkk, 2008: 92). Maka seorang guru perlu mengetahui dasar-dasar pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran, diantaranya: a. Karakteristik siswa, b. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran, c. materi pembelajaran, dan d. kemampuan guru.

Pemilihan metode ini penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Nahwu yang dinilai sebagai pangkal ilmu dalam mengkaji bahasa Arab yang menjadi dasar utama dalam mempelajari berbagai literatur Islam yang menggunakan bahasa Arab. Jika diperhatikan metode-metode pengajaran bahasa Arab di negara-negara Arab, juga di beberapa pesantren di Indonesia, baik yang pernah dipraktekkan pada masa lampau, lalu dihentikan atau yang masih digunakan hingga sekarang, juga yang telah diganti dengan metode lain, dapat dikemukakan bahwa metode-metode tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua metode pokok, salah satunya yaitu metode Analogi atau *Qiyasy* (deduktif).

Metode deduktif adalah pembelajaran Nahwu yang berpusat pada tata bahasa Arab yang dimulai dari kaidah ke contoh. Metode deduktif ini menjadi fokus dalam penelitian kali ini. Membahas keefektifan metode dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Nahwu dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses belajar mengajar. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa memahami kaidah secara umum sehingga kaidah tersebut melekat pada pikiran mereka. Guru dan siswa diharapkan dapat menganalogikan contoh-contoh yang masih samar dengan contoh-contoh yang sudah jelas, kemudian mencocokkannya dengan kaidah umum. Adapun gambaran kondisi pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro dapat digambarkan sebagaimana penjelasan Ustadz M. Dahlan, S.Pd. I (Syuaib) selaku kepala sekolah:

“Proses pembelajaran Nahwu yang selama ini saya ketahui bagus, didukung oleh kualitas mengajar Ustadzah yang di Pondok dan karena memang beliau banyak waktu mengajarnya di Pondok itu di Bahasa (kelas bahasa)”.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Naila Putri Aulia sebagai santri kelas 1 bahasa mengatakan:

“Pembelajaran Nahwu jadi mudah dipahami karena penjelasan yang bagus dari Ustadzah”.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syifa Al-Mardiyah sebagai santri kelas 1 Bahasa mengatakan:



“Pelajaran nahwu selama yang saya pelajari bagus, dan metode yang digunakan efektif karena lebih mudah dipahami terutama untuk pemula”.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nabila Idris sebagai santri kelas 1 Bahasa mengatakan:

“cara mengajar Ustadzah bagus dan gampang dipahami, karena penjelasan dan contoh yang digunakan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru atau Ustadzah pelajaran Nawu di kelas 1 bahasa efektif dalam meningkatkan pemahaman santri dalam pelajaran Nahwu.

Pembelajaran Nahwu kelas 1 bahasa di Pondok Pesantren Assunnah Panciro berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pembelajaran Nahwu menggunakan metode Deduktif dengan memberikan penjelasan teori terlebih dahulu kemudian contoh. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadz M. Dahlan, S.Pd. I (Syuaib) selaku Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Assunnah Panciro:

“Dalam memberikan materi pembelajaran kami mulai dari penjelasan, kadang penejelasannya bisa dalam bentuk bagan atau lainnya, kemudian pemberian contoh. Ketika menjelaskan Nahwu itu kadang kita menguji mereka dalam bentuk menanyakan materi yang telah dijelaskan untuk menghidupkan suasana belajar di kelas”.

Sesuai juga dengan ungkapan dari Ustadzah Khodijahtus Sa’diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu:

“Saya mulai mengajar Nahwu pada tahun dan pembelajaran lebih sering kami gunakan ya begitu memberikan teori penjelasan terlebih dahulu kemudian contoh, dan kadang diselengi dengan tanya jawab dan praktik secara langsung agar santri bisa mempraktikkan teori yang diberikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten Gowa lebih seringnya menggunakan metode deduktif. Guru juga menggunakan metode tanya jawab dan praktik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan, khususnya dalam pembelajaran Nahwu.

Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro menggunakan metode Deduktif dengan memberikan penjelasan teori terlebih dahulu kemudian contoh. Pembelajaran Nahwu disajikan dalam bentuk teori penjelasan yang disertai dengan contoh-contoh kata atau kalimat yang relevan dengan kaidah-kaidah yang sedang dibahas. Guru memberikan penjelasan berupa teori yang mengacu pada pokok pembahasan yang sedang dipelajari dan kemudian memberikan contoh yang ada pada kitab.

Proses pembelajaran Nahwu kelas 1 bahasa di di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten gowa menggunakan metode deduktif bertujuan untuk membantu siswa mengetahui, memahami, dan mempraktikkan dasar-dasar kaidah nahwu yang menjadi bekal untuk membaca dan memahami Al-Qur’an dan Hadits, serta buku berbahasa Arab.

Efektivitas pembelajaran adalah ketika semua komponen pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran.



Oleh karena itu, semua komponen-komponen pembelajaran harus selalu diperhatikan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Kegiatan awal, inti, dan diakhir proses belajar mengajar menggunakan metode deduktif di Pondok Pesantren Assunnah Panciro memenuhi 4 komponen-komponen strategi pendidikan berupa: a. kegiatan awal, b. pemberian informasi, c. partisipasi siswa, dan d. evaluasi.

Peneliti melakukan observasi pada penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa. Pada proses pembelajaran Nahwu pada Bab materi pembahasan mengenai pembagian isim dan alamatnya ketika *marfu'*, *mansub*, dan *majrur/makhfud*. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran Nahwu terdiri dari:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam kepada siswa dan membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar dan keadaan, dan memeriksa kehadiran para siswa di kelas. Sebelum guru memulai pembelajaran guru mengajak para siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, serta memberikan apresiasi untuk memotivasi dan meningkatkan semangat dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas beserta tujuannya.

Materi yang diajarkan membahas tentang pembagian isim dan alamatnya ketika *marfu'*, *mansub*, dan *majrur/makhfud*. Hal ini Yang untuk siswa dapat memahami dan mengetahui jenis-jenis isim yang ada dalam bahasa Arab dan alamat atau tanda-tanda isim-isim tersebut ketika berada pada posisi *marfu'*, *mansub*, dan *majrur/makhfud*.

b. Kegiatan inti

1) Guru menjelaskan kaidah-kaidah Nahwu sesuai Bab yang ada.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan pembagian isim yang ada di dalam bahasa Arab, yaitu *isim mufrad*, *isim mustanna*, dan *isim jamak* yang terbagi menjadi 3, yaitu *jamak mudzakkar salim*, *jamak muannats salim*, dan *jamak taksir*. Guru juga memberikan penjelasan mengenai alamat atau tanda-tanda isim ketika dalam keadaan *marfu'*, *mansub*, dan *majrur/makhfud*.

2) Kemudian guru mengemukakan contoh-contoh atau teks yang berkaitan dengan kaidah

Guru juga memberikan contoh seputar materi yang ada dengan contoh yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

الاسم المفرد هو ما يدل على واحد. مثل: مسلمٌ

مرفوع بالضمة. مثل: قام مسلمٌ

منصوب بالفتحة. مثل: رأيت مسلماً

مخفوض بالكسرة. مررت بمسلمٍ



Sembari guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang ada, siswa akan mencatat, memahami dan menghafal materi pelajaran Nahwu yang diberikan oleh guru di kelas.

3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagian mana saja yang siswa belum pahami dan guru dapat memberikan penjelasan lebih lanjut agar siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru yaitu:

- 1) Guru memberi kesimpulan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Guru melakukan tanya jawab serta mengajak para siswa kembali mengkaji kaidah yang telah dijelaskan berserta contohnya.
- 3) Guru menyampaikan kepada siswa untuk rajin membaca dan mengulang pelajaran yang telah diberikan
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi pada penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu siswi kelas 1 bahasa pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode deduktif sesuai kebutuhan dan kondisi pelaksanaan pembelajaran Nahwu.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran Nahwu, peneliti mendapati bahwa siswa sebagian besar aktif mengikuti pembelajaran dengan ikut berpartisipasi dalam bertanya dan menjawab di kelas dan dapat menjelaskan dan mempraktikkan pembelajaran yang telah dipelajari baik dalam bentuk kelompok atau individu. Hal ini dapat peneliti lihat ketika mengikuti dan mengamati proses pembelajaran Nahwu di kelas 1 bahasa selama penelitian. Guru memberikan umpan balik dengan bertanya seputar materi yang diberikan kepada siswa, kemudian siswa menjawab dan memberikan contoh yang cocok dengan materi yang ada. Sehingga siswa dapat aktif selama pelajaran di kelas dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Sebagaimana pernyataan Atthahirah santri kelas 1 bahasa:

“Pembelajaran Nahwu bagi saya lumayan mudah dimengerti. Pelajaran di kelas juga menyenangkan dan saya puas dengan cara mengajar Ustadzah yang menurut saya penjelasannya sangat detail dan contoh yang digunakan juga mudah dimengerti”.

Selain metode pembelajaran yang baik, bahan ajar atau buku ajar yang digunakan juga sangat mendukung peningkatan kemampuan pemahaman siswa. Seperti yang dikatakan Ustadzah Khodijahtus Sa’diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu:

“berpengaruh juga kitab yang kita pakai, sebenarnya kalau dilihat kitab *Al-Muyassar* itu cenderung bagus karena latihannya juga ada. Cuma *Al-Madkhol* lebih mudah untuk pemula.



Kalau *Matan Al-ajurumiyah* dikasih untuk pemula itu juga agak berat apalagi langsung menghafal matan, anak-anak mungkin berfikir orang yang belum belajar bahasa arab, langsung menghafal matan kemudian harus lagi dipahami yang dihafal itu berat, jadi betul-betul dengan adanya kitab *Al-madghol* membantu sekali. Kelas 2 yang sekarang (yang menggunakan kitab *Al-Madghol* untuk pembelajaran Nahwu di kelas 1) lebih cepat bisa baca kitab dibanding kelas 3 bahasa sekarang (yang tidak menggunakan kitab *Al-Madghol* untuk pembelajaran Nahwu di kelas 1). Kelas 3 sekarang bisa tetapi pada santri-santri tertentu saja”.

Hasil wawancara dari Ustadzah Khodijahtus Sa’diah, S.Pd pembelajaran Nahwu menggunakan kitab *Al-madghol* sebagai buku ajar pelajaran Nahwu untuk santri kelas 1 bahasa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kitab bahasa Arab menjadi lebih baik. Hal ini dilihat dari perbandingan kemampuan dan hasil praktik, yaitu kelas 2 bahasa lebih cepat memahami dan bisa membaca kitab (bahasa Arab), dibandingkan dengan kelas 3 yang cenderung kurang mampu dalam membaca kitab (bahasa Arab). Sehingga penggunaan bahan ajar atau buku ajar yang tepat penting dalam pelajaran Nahwu di kelas 1 bahasa karena dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam memahami pelajaran Nahwu di kelas-kelas selanjutnya. Untuk mengetahui keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, diperlukan evaluasi hasil belajar siswa atau santri, baik melalui tes, tugas, maupun ujian, guna melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian kompetensi setelah menerapkan metode yang digunakan. Selain itu observasi langsung selama proses pembelajaran juga penting dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa atau santri, seperti partisipasi aktif, interaksi dalam diskusi, serta ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga sesuai dengan ungkapan dari Ustadz M. Dahlan, S.Pd. I (Syuaib) selaku Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Assunnah Panciro:

“Pertama kita lihat dari sisi kehadirannya, kemudian di setiap pokok pembahasan kita adakan tanya jawab, apakah dalam bentuk pertanyaan langsung, atau mungkin dalam bentuk soal yang diberikan di papan tulis, kemudian mereka jawab”.

Hal ini sesuai juga dengan ungkapan dari Ustadzah Khodijahtus Sa’diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu:

“Evaluasi keefektifan dilihat pada saat praktek bersama-sama atau individu, terus terkadang saya juga kasih kuis-kuis begitu, biasa dalam sepekan pasti itu ada,. Untuk tanya jawab juga dilakukan, atau kadang juga dalam satu bulan itu ada kuis atau lomba *shohih khoto*’. Ini supaya anak-anak semangat lagi belajar dan tidak bilang serius-serius terus.”

Sebagaimana diketahui bahwa evaluasi keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan penting, untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa atau santri dalam pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Nahwu. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dapat menilai peningkatan proses belajar siswa di kelas, dari metode pembelajaran yang digunakan, serta buku atau bahan ajar yang mendukung keefektifan pembelajaran di kelas. Sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan pelajaran yang telah diberikan dan tujuan pembelajaran yang ada dapat tercapai.



1. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa melalui metode deduktif

Dalam proses berjalannya suatu pembelajaran tentunya ada hal yang mendukung maupun menghambat dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran Nahwu, seperti faktor individu, fasilitas yang ada, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Nahwu kelas 1 bahasa di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten Gowa, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada Ustadzah Khodijahtus Sa'diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor penting yang mendukung penggunaan metode pembelajaran ini, yaitu:

1) penguasaan materi pelajaran dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ini guru juga diwajibkan untuk Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru pelajaran Nahwu Khodijahtus Sa'diah, S.Pd:

“Dalam mengajar Nahwu kita mengajarkan kaedah yang nanti kaedah ini akan kita gunakan untuk baca kitab, jadi mengajar Nahwu ini kita harus tahu bagaimana kaedah ini bisa kita pahami kepada santri, dengan cara harus menguasai materi pelajaran dan kadang saya juga mencari atau menggunakan bahasa yang mudah dipahami”.

Berdasarkan wawancara di atas ketika menggunakan metode pembelajaran yang didahului atau didominasi oleh pemberian penjelasan dan contoh, seperti penggunaan metode deduktif, guru penting untuk menguasai materi dan mata pelajaran yang akan diajarkan, serta dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami, terkhusus kepada siswa atau santri pemula.

Penguasaan materi pelajaran yang baik memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran, khususnya pelajaran Nahwu. Dalam hal ini upaya guru pelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten Gowa membuat rangkuman materi untuk membantu guru menjadi lebih mudah menjelaskan pelajaran kepada siswa, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran lebih lanjut.

2) Buku dan bahan ajar yang sesuai

Buku ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar menjadi bagian penting untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan membantu siswa atau santri dalam memahami pelajaran dengan lebih baik. Buku ajar yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran harus merupakan bahan ajar yang efektif dan efisien yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, mampu memotivasi siswa, meningkatkan daya ingat siswa, serta mampu membuat siswa berperan aktif dalam menerapkan pengetahuan yang telah diajarkan.



Bahan ajar yang digunakan juga perlu untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, kompetensi, dan tujuan pembelajaran atau yang ingin dicapai. Hal ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai aspek kognitif, yaitu siswa mampu mengidentifikasi, menjelaskan, menerapkan, menganalisa, mengembangkan, dan menilai konsep-konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan obeservasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan penggunaan buku ajar yang sesuai sangat penting dan berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Nahwu, khususnya bagi siswa pemula yang baru mempelajari Nahwu. Sehingga penggunaan buku ajar yang tidak tepat dapat menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan Khodijahtus Sa'diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu:

“2 tahun belakangan ini anak-anak lebih mudah memahami pelajaran ketika menggunakan kitab dasar *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* untuk kelas 1 sebelum masuk *Al-Muyassar*. Sebelumnya saya terus menggunakan kitab *Al-Muyassar* untuk mengajar kelas 1. Tapi setelah saya pakai kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* saya coba memang lebih mudah anak-anak memahami *Al-Muyassar*. Karena dari dasar harus paham kalau saya langsung ajar *Al-Muyassar* kepada orang yang belum pernah belajar bahasa Arab itu masih susah, misalnya seperti anak-anak tadi kelas 1 kalau kita masuk *Al-Muyassar* langsung diajarkan, seperti isim mufrod, jamak taksir terus pakai *Al-Muyassar* itu masih susah sekali untuk mereka pahami. Tapi karena sekarang belajar *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* yang mana *Al-Madkhal* itu seperti dasar sekali dan saya jelaskan secara bahasa yang anak-anak mudah pahami. Alhamdulillah anak-anak sekarang lebih paham. Jadi, berpengaruh juga kitab yang kita pakai”.

Proses pembelajaran Nahwu pada siswi kelas 1 bahasa menggunakan metode deduktif juga didukung oleh bahan ajar, yaitu buku ajar yang sesuai dan cocok untuk siswa yang baru mulai mempelajari Nahwu. Pelaksanaan pembelajaran sebelumnya Ustadzah Khodijah menggunakan metode deduktif ini dengan menggunakan buku ajar berupa kitab *Al-Muyassar* sebagai pengantar pembelajaran Nahwu. Selama proses pembelajaran menggunakan kitab ini beliau melihat kemampuan siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran, seperti pembahasan tentang sehingga ketika mempelajari buku pelajaran Nahwu yang lebih lanjut siswa susah untuk mengikuti, memahami, dan mempraktikkan materi yang diberikan.

Mengatasi masalah tersebut Ustadzah menggunakan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* dalam proses pembelajaran Nahwu di kelas 1 bahasa. Setelah menggunakan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* ini, beliau melihat adanya perkembangan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, yaitu siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan, dan lebih siap untuk mempelajari buku pelajaran Nahwu dengan pembahasan yang lebih lanjut, sehingga pembelajaran Nahwu menggunakan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* menjadi salah satu bahan ajar yang sesuai dan membantu untuk meningkatkan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan.



Penggunaan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajrumiyah* menjadi salah satu solusi upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut karena materi disajikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami Nahwu dengan lebih baik, serta lebih siap untuk mempelajari materi yang lebih lanjut.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemilihan buku ajar yang tepat dapat mempengaruhi metode pembelajaran yang digunakan, juga membantu siswa atau santri dalam memahami pelajaran yang diberikan, dalam hal ini guru pelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro menggunakan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajrumiyah* sebagai pengantar pelajaran Nahwu di kelas 1 bahasa.

3) Fasilitas sekolah/pondok

Fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keefektifan metode pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ada. Tersedianya ruang kelas yang nyaman, kelengkapan alat pembelajaran, seperti papan tulis dan proyektor yang mendukung interaksi, berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif. Hal ini memungkinkan penerapan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, metode kolaboratif, atau metode deduktif yang sering digunakan dalam pembelajaran Nahwu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz M. Dahlan, S.Pd. I (Syuaib) selaku Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Assunnah Panciro:

“Untuk kebutuhan sumber daya yang mendukung metode pembelajaran kami biasanya menggunakan proyektor pada saat mengajar dan pada saat dauroh.”

Penggunaan metode pembelajaran juga didukung oleh keahlian guru dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menggunakan buku ajar yang sesuai yang dapat meningkatkan pemahaman siswa atau santri dalam memahami pelajaran, serta fasilitas sekolah yang baik yang berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif.

b. Faktor penghambat

Setiap proses pembelajaran terkadang ada faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, segala sesuatunya pasti tidak akan berjalan mulus, setiap perjalanan pasti ada kendala dan tantangan masing-masing, begitu juga saat proses belajar mengajar terkadang seseorang menemukan kendala atau faktor penghambat saat proses belajarnya tersebut.

Adapun faktor-faktor penghambat penggunaan metode pembelajaran ini, yaitu:.

1) Latar belakang pendidikan sebelumnya

Nahwu merupakan salah satu cabang pembelajaran bahasa Arab yang tidak dapat dihilangkan dan dilepaskan karena merupakan ruh bahasa Arab itu sendiri. Ilmu Nahwu merupakan ilmu alat yang diperlukan untuk memahami bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Dalam bahasa Arab, ilmu alat dikenal sebagai “*Ulum Al-Lughah Al-'Arabiyyah*”.



Ilmu Nahwu juga merupakan pembelajaran yang tidak asing di Pondok Pesantren dan merupakan pembelajaran yang diajarkan secara rutin dan mendalam, berbeda dengan beberapa sekolah yang pada umumnya mungkin hanya mempelajari dasar atau bahkan sama sekali tidak mengetahui atau mengikuti pembelajaran Nahwu sebelumnya.

Pembelajaran Nahwu merupakan satu pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk menjaga dari kesalahan pengucapan maupun tulisan. Sehingga penting bagi para siswa untuk bisa membaca dan menulis bahasa Arab. Pembelajaran Nahwu sering kali menghadapi tantangan karena perbedaan kemampuan dasar siswa dalam membaca dan menulis. Beberapa siswa ada yang sudah mampu dan mahir, sementara ada juga siswa yang masih kurang atau bahkan belum mampu untuk membaca dan menulis bahasa Arab. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan.

Hal ini juga yang menjadi tantangan bagi guru dan para siswa yang melaksanakan pendidikan sebelumnya di sekolah umum, dan belum mampu membaca dan menulis, serta mempelajari bahasa Arab, sehingga santri akan merasa kewalahan dan sulit untuk memahami, seperti yang disampaikan Ustadzah Khodijahtus Sa'diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu:

“Hal yang membuat terhambat itu kalau ada anak-anak yang belum tahu membaca Al-Qur'an (bahasa Arab) itu kendalanya, kendala besar kalau kita mau kasih paham Nahwu yang pembelajaran berfokus agar dapat memahami bahasa Arab. Jangankan memahami Nahwu untuk bacanya saja mereka belum bisa, seperti membaca contoh, baik itu membaca langsung atau meng-eja satu-satu. Sehingga mereka susah memahami. Jadi untuk mengantisipasi hal itu juga saya bilang sama Ustadz perlu di tes dulu santri baru yang mau masuk untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an (bahasa Arab), bukan berarti jika tidak bagus kami tolak, tapi kita bimbing dulu, sebelum memilih program tahfidz atau bahasa. Karena kalau misalnya orang yang belum pernah belajar (Nahwu) baru tidak tahu lagi mengaji.”

Dari pernyataan di atas yang disampaikan oleh Ustadzah pelajaran Nahwu Pondok Pesantren Assunnah Panciro bahwa kendala yang dihadapi dalam mengajar adalah ketika ada santri yang belum pernah belajar bahasa Arab (Nahwu) dan tidak bisa membaca dan menulis bahasa Arab, karena santri akan susah memahami pelajaran nahwu yang terkadang tidak mudah dipahami dan berisi praktik-praktik membaca kitab bahasa Arab. Sehingga dapat menghambat proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran Nahwu yang merupakan salah satu cabang pelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk mencegah dari kesalahan dalam membaca dan menulis bahasa Arab, serta menjadi pelajaran yang penting untuk bisa memahami Al-Qur'an, Hadits, dan buku-buku bahasa Arab.

Hambatan tersebut memerlukan perhatian khusus untuk ditangani secara efektif. Kemampuan siswa yang belum mampu membaca dan menulis bahasa Arab ini dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga guru dan siswa mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan rancangan solusi pembelajaran yang adaptif dan terstruktur.



Sehingga solusi yang Ustadz dan Ustadzah lakukan adalah ketika penerimaan santri baru akan dilakukan tes membaca Al-Qur'an (bahasa Arab) untuk mengetahui apakah calon santri mampu membaca dengan baik atau belum. Jika siswa belum mampu membaca maka akan dilakukan bimbingan terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an (bahasa Arab) sebelum memilih atau masuk salah satu program yang ada di Pondok Pesantren, yaitu program Bahasa dan Tahfidz.

2) Motivasi dan minat dalam belajar

Motivasi dan minat belajar siswa atau santri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Rendahnya motivasi dan minat belajar dapat menjadi hambatan serius dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa atau santri tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan resistansi terhadap materi yang di berikan. Akibatnya, metode pembelajaran yang diterapkan menjadi kurang efektif, dan hasil belajar siswa atau santri tidak mencapai standar yang diharapkan. Sebagaimana yang dinyatakan Ustadzah Khodijahtus Sa'diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu:

“Kadang ada santri yang misalnya belum paham, saya akan ulangi lagi penjelasannya dengan pelan-pelan, kalau belum paham saya suruh bertanya yang mana yang belum dipahami, tapi kadang anak-anak kalau kita minta bertanya di depan umum mereka tidak mau bilang, mungkin karena malu-malu atau mau pelajaran atau kelasnya cepat selesai. Rasa persaingan antara anak-anak kelas sekarang dan dulu juga beda, kalau ada misal merasa bagus di beberapa mata pelajaran, namun setelah pengumuman tidak dapat peringkat sesuai yang mereka mau. Hal ini yang mempengaruhi prestasi belajar santri, seperti jadi hilang semangat dan motivasi dalam belajar. Kalau mungkin kita bisa sadarkan dan semangati untuk semangat belajar lagi”.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dan minat siswa atau Santri memiliki pengaruh penting dalam proses belajar mengajar. Penyebab turunnya minat belajar siswa atau santri juga beragam, diantaranya yang telah disampaikan Ustadzah Khodijahtus Sa'diah, S.Pd selaku guru pelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten gowa, yaitu karena merasa tertinggal dan malu karena susah untuk memahami pelajaran, dan nilai atau peringkat dalam pembelajaran yang tidak sesuai harapan, sehingga membuat kurangnya semangat dan minat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode deduktif dalam meningkatkan pembelajaran Nahwu kelas 1 Bahasa di Pondok Pesantren Assunnah Panciro Kabupaten gowa cukup efektif. Namun, perlu digaris bawahi bahwa penggunaan metode deduktif ini didukung oleh pentingnya pemilihan bahan ajar yang sesuai dan kemampuan guru dalam memahami dan menjelaskan materi pelajaran, serta didukung dengan fasilitas yang memadai di sekolah/pondok.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang peneliti peroleh setelah melakukan penelitian berupa Analisis Penggunaan Metode Deduktif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Nahwu Siswi Kelas 1 Bahasa Pada Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:



1. Penggunaan metode deduktif dalam proses pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Assunnah disajikan dalam bentuk teori penjelasan yang disertai dengan contoh-contoh kata atau kalimat yang relevan dengan kaidah-kaidah yang sedang dibahas. Selain menggunakan metode deduktif dalam pembelajaran Nahwu Guru juga menggunakan metode tanya jawab dan praktik untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar di kelas. Namun perlu diketahui penggunaan metode deduktif juga dipengaruhi oleh bahan atau buku ajar yang digunakan serta bagaimana guru dapat menyampaikan pelajaran yang ada dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Penggunaan metode deduktif dalam pembelajaran Nahwu didukung oleh penguasaan guru terhadap materi pelajaran, menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menggunakan buku ajar yang sesuai dengan tingkat kelas, guru di Pondok Pesantren Putri Assunnah Panciro menggunakan kitab *Al-Madkhal I'laa Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyah* sebagai pengantar pembelajaran Nahwu untuk kelas 1 bahasa, serta fasilitas sekolah yang baik yang berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat penggunaan metode pembelajaran adalah, latar belakang pendidikan siswa, terutama kepada siswa yang belum atau baru mempelajari Nahwu dan belum bisa mengaji atau membaca bahasa Arab, dan minat belajar siswa yang menurun juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa jurnal ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam dalamnya kepada: orang tua tersayang Bapak Syamsurya dan Ibu Fatmawati yang selalu memberikan do'a serta dukungan baik dari segi moral maupun materil. Kemudian kepada Ummu Fadhilah Imran Ibrahim, Lc., M.Pd. Sebagai Pembimbing (I) dan Nurul Ilmah, Lc., M.Pd. Sebagai Pembimbing (II) yang telah tulus dan ikhlas membimbing dan mengarahkan peneliti, dan kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dukungan mereka sangat berarti dalam menyelesaikan studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imrithi, I. S. (1829). *Terjemahan Nadzom Al-Imrithi*.
- Al-Mutarjim, A. A. (2015). *Terjemah Mulakhos (Terjemah Kitab Mulakhos Qowaid Al-Lughah Al-Arabiyah Karya Fuad Ni'mah)*. Jakarta: Terjemahmulakhos.wordpress.com.
- Jauhar, N. H. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Sumiati, D. (2019). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Cet. 1)*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Zulhanan. (n.d.). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo.